

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Operasi adalah semua tindakan pengobatan yang menggunakan cara invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh, dan pada umumnya dilakukan dengan membuat sayatan, pada bagian tubuh yang akan ditangani, lalu dilakukan tindakan perbaikan dan diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Sjamsu hidajat, 2008). Pandangan setiap orang dalam menghadapi pre operasi berbeda, sehingga respon pun berbeda. Setiap menghadapi pre operasi selalu menimbulkan ansietas. Ansietas menurut Kusumawati & Hartono, (2011) adalah pengalaman subjektif dari seseorang yang membuat tidak nyaman, khawatir, takut akan kematian, mudah tersinggung, gelisah mudah terkejut, takut pada keramaian, oleh karena itu diperlukan adanya dukungan keluarga. Menurut Ratna (2010) dukungan keluarga merupakan unsur penting dalam perawatan, khususnya pasien yang akan menjalani operasi. Bentuk dukungan ini membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan, nasihat yang mampu membuat penerima dukungan akan merasa disayang, dihargai, dan dicintai oleh keluarga sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan baik.

Ketika seorang pasien datang ke rumah sakit untuk menjalani operasi, mereka memasuki lingkungan yang bukan saja aneh dan berbeda, tetapi juga seringkali diasosiasikan dengan kecemasan, kesulitan dan bahkan rasa takut. Walaupun respon setiap orang terhadap proses operasi berbeda, namun sesungguhnya selalu terjadi kecemasan. Oleh karena itu, baik fisik maupun mental pasien harus benar-benar dipersiapkan untuk menghadapi tindakan operasi yang bertujuan mengantisipasi pasien terhadap timbulnya rasa cemas untuk kemungkinan cacat atau mati. Dokter dan perawat masih memfokuskan pada penyakit fisik, pengobatannya dan kurang menanggapi kesulitan psikologis yang dihadapi oleh pasien.

Berdasarkan hasil penelitian di 56 negara dari 192 negara anggota World Health Organization (WHO) diperkirakan 234,2 juta prosedur operasi dilakukan setiap tahun berpotensi komplikasi dan kematian (Puspita, Armiyati, & Arif, 2014). tindakan operasi di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun dengan jumlah 810.000 orang per tahun Angka perbandingan antara perempuan dengan lakilaki, yaitu perempuan mencapai 50,15%, sedangkan laki-laki sebanyak 30,5%, dan operasi anak dibawa umur sekitar 10% sampai 15% (Suara Merdeka.Com, 2010). Dari tahun 2008-2009 kejadian tindakan operasi mengalami kenaikan 89, 95% (Depkes RI, 2009).

Prosedur operasi merupakan salah satu bentuk terapi medis yang dapat menimbulkan rasa takut, cemas hingga stress, karena dapat mengancam integritas tubuh, jiwa dan dapat menimbulkan rasa nyeri. Perawat mempunyai peran yang sangat penting dalam setiap tindakan operasi, yaitu salah satunya

untuk membantu pasien mendapatkan informasi tentang tindakan-tindakan yang akan dilakukan agar dapat mengurangi rasa cemas yang dialami pasien.

Seperti diketahui tugas perawat dalam mengelola pasien preoperasi dan post operasi adalah memberikan keperawatan secara komprehensif. Salah satunya adalah pemantauan kondisi psikologis pasien yang selama ini diabaikan, dimana kondisi psikologis pasien yang akan menjalani operasi dipengaruhi oleh banyak factor salah satunya adalah dukungan keluarga. Persiapan prabedah penting sekali untuk memperkecil resiko operasi, karena hasil akhir suatu pembedahan sangat bergantung pada penilaian keadaan penderita dan persiapan prabedah yang dilakukan. Selain itu, tindakan operasi salah satu tindakan medis yang mengakibatkan stressor terhadap integritas seseorang. Tindakan operasi akan membangkitkan reaksi stress baik psikologis maupun fisiologis. Salah satu respon stress adalah cemas. Menurut Ferlina (2002) menyatakan bahwa fenomena yang ada dimasyarakat menyebutkan hampir 80% pasien yang menjalani tindakan operasi mengalami kecemasan.

Kecemasan pada tindakan operasi merupakan hal yang wajar, ada beberapa pernyataan yang biasa terungkap (Effendy,2005) adalah ketakutan timbulnya nyeri setelah tindakan operasi, ketakutan perubahan fisik (tidak berfungsinya secara normal),takut keganasan, takut atau cemas mengalami kondisi yang sama dengan orang lain yang mempunyai penyakit yang sama, takut memasuki ruang operasi, menghadapi peralatan bedah dan petugas, takut

akan mati setelah di anestesi dan ketakutan apabila operasi mengalami kegagalan.

Kecemasan keluarga terhadap operasi yang baru dialami pertama kali, keselamatan, perawatan setelah operasi, dan biaya yang cukup tinggi. Koping keluarga dengan berdoa dan pasrah pada Tuhan, pengetahuan keluarga tentang operasi mengenai penyebab dan tindakan, keluarga memberi dukungan dengan mendampingi waktu persiapan dan setelah operasi. Keluarga pasien cemas dengan kondisi pasien saat dokter menganjurkan operasi yang baru pertama kali operasi dan juga biaya. Koping keluarga dengan doa, keluarga mengetahui penyebab dan tindakan operasi dan memberi dukungan sebelum dan sesudah operasi.

Setiap anggota keluarga akan merasakan cemas apabila salah seorang keluarganya masuk Rumah Sakit. Pasien yang dulunya mandiri, akan dapat mengalami ketergantungan dalam beraktivitas. Hal ini mempengaruhi psikologi pasien dan keluarga. Beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan dari setiap anggota keluarga yaitu faktor fisiologis, psikologis, dan faktor social. Masuknya pasien dalam ancaman peran sakit pada rentang hidup – mati, mengancam dan mengubah homeostasis keluarga untuk beberapa alasan, Tanggung jawab pasien sekarang ditambahkan tanggung jawab orang lain. Hal ini dapat menimbulkan krisis dalam keluarga, yang dapat berlanjut menjadi stress dan kecemasan (Hudak dan Gallo, 2010). Oleh karena itu perlu memberikan informasi yang terkait dengan tindakan operasi. Hal ini

dimaksudkan agar keluarga mengerti sehingga tingkat kecemasan dan stress dapat dikurangi.

Berdasarkan latar belakang diatas dan pengalaman pribadi peneliti sehingga tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan dan stress keluarga pada pasien preoperasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu “Gambaran Tingkat Kecemasan dan Stress Keluarga Pada Pasien Pre-operasi Di Ruang Dahlia Rumah Sakit PMI Kota Bogor”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Gambaran Tingkat Kecemasan dan Stress Keluarga Pada Pasien Pre-operasi Di Ruang Dahlia Bangsal Bedah Rumah Sakit PMI Kota Bogor”

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik keluarga dengan pasien pre-operasi
- b. Untuk mengetahui tingkat kecemasan keluarga pada pasien pre-operasi
- c. Untuk mengetahui tingkat stress keluarga pada pasien pre-operasi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Karya ilmiah ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan dan memberikan pengalaman berharga untuk peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah ini dapat dijadikan bahan rujukan dalam pengembangan ilmu keperawatan, serta sebagai bahan acuan bagi mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa keperawatan tentang Medikal Bedah terutama mengenai gambaran tingkat kecemasan dan stress keluarga pada pasien pre-operasi.

3. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi seluruh tenaga kesehatan, khususnya perawat untuk meningkatkan pelayanan kesehatan mengenai tingkat kecemasan dan stress keluarga pada pasien pre-operasi